

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis Berbahan Herbal Ramah Lingkungan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Maroko

Sanafi¹, Ernawati², Putri Ayu Anggelita R.³, Riyanti⁴, Musdalifa R.⁵, Syamsu Alam⁶, Adam⁷, Isaju⁸, Nur Elisa⁹, Dwi Rosalia¹⁰, Nur Rahman¹¹, Olivier Dodo Mengkepe¹¹, Sahrul¹¹, Hasanuddin¹², Muhammad Syaiful^{12*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Muhammad Syaiful

muhammadsyaiful@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa, khususnya kelompok ibu rumah tangga. Tujuan utama kegiatan adalah memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus berpotensi menjadi peluang usaha rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, demonstrasi pembuatan sabun, pendampingan praktik langsung, serta diskusi interaktif antara peserta dan tim pelaksana. Pelatihan diikuti oleh 14 orang ibu rumah tangga yang terbagi dalam kelompok praktik kecil agar setiap peserta dapat terlibat aktif dalam proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti dengan baik setiap tahap pembuatan sabun, mulai dari penimbangan bahan, pencampuran, pengadukan, hingga proses pengemasan. Peserta tidak hanya memahami teknik dasar pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha keluarga. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri dan semangat berwirausaha para ibu rumah tangga. Kesimpulannya, kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berhasil memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya dalam memperkuat keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi desa.

Kata Kunci: *Bahan Herbal, Sabun Cuci Piring, Pemberdayaan Wanita, Ramah Lingkungan.*

Pendahuluan

Kebutuhan akan produk kebersihan rumah tangga, khususnya sabun cuci piring, merupakan bagian penting dari aktivitas domestik sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Data Kementerian Perindustrian (2022) menunjukkan bahwa konsumsi produk pembersih rumah tangga di Indonesia meningkat rata-rata 8% per tahun, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Namun, sebagian besar produk yang beredar di pasaran berbahan kimia sintetis yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan kulit maupun pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga (Wahyuni and Hutasuhut, 2022; Wahyudi *et al.*, 2024). Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam berupa tanaman herbal seperti jeruk nipis, sereh, daun pandan, dan

lidah buaya yang dapat diolah menjadi produk pembersih alternatif yang lebih ramah lingkungan. Konteks ini membuka peluang besar untuk mengembangkan pelatihan keterampilan berbasis pemanfaatan bahan lokal sebagai solusi praktis yang tidak hanya bermanfaat bagi rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan melalui wirausaha kecil (Irdamurni, Ardisal and Isma, 2024; Putri and Erika, 2024).

Permasalahan mendasar yang dihadapi ibu rumah tangga di Desa Maroko adalah keterbatasan keterampilan produktif serta minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan. Survei awal yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa lebih dari 75% ibu rumah tangga di desa ini belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan berbasis usaha rumah tangga. Akibatnya, aktivitas ekonomi mereka cenderung bersifat konsumtif dan belum berkembang ke arah usaha produktif. Padahal, kebutuhan rumah tangga terhadap sabun cuci piring cukup tinggi dan menjadi pengeluaran rutin setiap bulan. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui keterampilan pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal yang mudah dibuat, lebih ramah lingkungan, sekaligus memiliki nilai ekonomi apabila dikembangkan menjadi produk usaha (Purwaningsih, 2022; Dermawan *et al.*, 2023; Lubis, 2024). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di lingkungannya (Robby *et al.*, 2025).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal bagi ibu rumah tangga di Desa Maroko. Program ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan, seperti jeruk nipis, daun pandan, air, dan texapon. Melalui pelatihan ini, ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh kemampuan teknis membuat sabun herbal untuk kebutuhan rumah tangga sendiri, tetapi juga diperkenalkan pada konsep kewirausahaan sederhana agar mampu mengembangkan produk menjadi usaha mikro (Mardiah *et al.*, 2021; Widyasanti, 2021). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan solusi ganda, yaitu mengurangi ketergantungan pada produk pabrikan serta membuka peluang usaha berbasis potensi lokal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Maroko, Kecamatan Ranteangin, Kabupaten Kolaka Utara. Desa ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki karakteristik masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan, dengan ibu rumah tangga sebagai kelompok yang berpotensi diberdayakan melalui keterampilan berbasis usaha rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 selama 1 hari secara intensif, meliputi sesi penyuluhan, praktik pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal, serta pendampingan lanjutan. Pemilihan waktu pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi aktivitas ibu rumah tangga agar dapat mengikuti program secara maksimal.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Desa Maroko yang berjumlah 14 orang dan dipilih berdasarkan rekomendasi pemerintah desa serta kesediaan peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Penentuan mitra kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif, motivasi untuk belajar, dan potensi untuk

mengembangkan hasil pelatihan menjadi usaha produktif. Dengan demikian, peserta yang terlibat merupakan representasi kelompok ibu rumah tangga yang diharapkan dapat menjadi penggerak dan teladan bagi masyarakat lainnya.

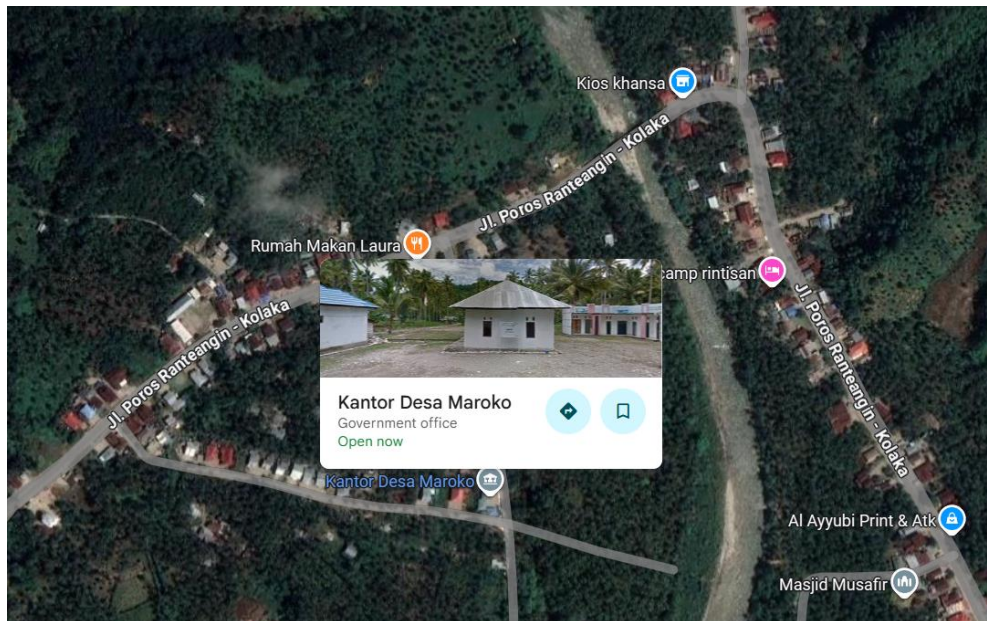
Metode pengabdian yang digunakan yakni *participatory action research* (PAR). Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi peserta, serta penyediaan bahan dan alat pelatihan. Tahap kedua adalah penyuluhan, yaitu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan dan potensi ekonomi dari pembuatan sabun herbal. Tahap ketiga adalah pelatihan dan demonstrasi, di mana peserta diberikan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal dengan pendampingan tim pengabdian. Tahap keempat adalah pendampingan, yaitu membantu peserta dalam mengulang proses pembuatan sabun secara mandiri serta memberikan bimbingan terkait pengemasan dan pemasaran sederhana (Maulani *et al.*, 2025).

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan dalam beberapa aspek. Pertama, indikator partisipasi, yaitu tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kedua, indikator pengetahuan, yaitu peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat sabun herbal dan proses pembuatannya. Ketiga, indikator keterampilan, yaitu kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring herbal secara mandiri. Keempat, indikator potensi pengembangan usaha, yang ditunjukkan dengan adanya minat dan komitmen peserta untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi kegiatan ekonomi produktif.

Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi keterlibatan peserta, umpan balik langsung, serta pendampingan praktik. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan melalui kuesioner, wawancara singkat, serta penilaian terhadap hasil produk sabun yang dihasilkan oleh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal bagi ibu rumah tangga di Desa Maroko, Kecamatan Ranteangin, Kabupaten Kolaka Utara, telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang peserta yang merupakan ibu rumah tangga terpilih melalui rekomendasi pemerintah desa. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung selama 1 hari dan meliputi tahapan penyuluhan, pelatihan praktik, serta pendampingan. Seluruh peserta hadir secara penuh, menunjukkan partisipasi aktif, serta mampu menghasilkan produk sabun cuci piring herbal dengan memanfaatkan bahan lokal berupa jeruk nipis, sereh, dan lidah buaya.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal Peserta	Kondisi Akhir Peserta	Keterangan
Pengetahuan tentang sabun herbal	78% belum pernah mengetahui	100% memahami konsep sabun herbal	Peningkatan signifikan setelah penyuluhan dan diskusi
Keterampilan pembuatan sabun	92% belum memiliki keterampilan	85% mampu membuat secara mandiri	Masih diperlukan pendampingan untuk pengemasan dan standar kualitas produk
Sikap & motivasi berwirausaha	Rendah (kurang terarah)	Tinggi (75% berminat berjualan)	Potensi pengembangan usaha rumah tangga mulai terlihat

Tabel 1. Ringkasan Ketercapaian Hasil Kegiatan

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Maroko. Secara umum, pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Maroko. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta belum pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan masih sangat bergantung pada produk komersial untuk kebutuhan rumah tangga. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis membuat sabun cuci piring herbal, tetapi juga pemahaman mengenai manfaat penggunaan produk ramah lingkungan serta potensi ekonominya.



Gambar 2. Proses Penyuluhan dan Praktik Langsung Pembuatan Sabun Cuci Piring

Jika dilihat dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini sejalan dengan teori *community development* yang menekankan pada penguatan kapasitas individu agar mampu mandiri dalam mengelola potensi lokal. *Transfer* keterampilan pembuatan sabun herbal menjadi bentuk nyata dari *capacity building*, di mana ibu rumah tangga diberdayakan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi keluarga sekaligus membuka peluang usaha. Hal ini juga mendukung konsep *women empowerment*, di mana perempuan diberikan akses pada keterampilan ekonomi sehingga dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga.

Secara lebih spesifik, keberhasilan pelatihan ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan peserta dalam menghasilkan produk sabun yang layak digunakan. Pada tahap praktik, peserta mampu mengikuti instruksi pembuatan sabun dengan baik, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan dalam menentukan takaran bahan dan proses pengemasan. Selain itu, munculnya minat dari sebagian besar peserta untuk mengembangkan produk menjadi usaha rumahan menandakan adanya potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Hasil kegiatan ini juga memiliki implikasi lingkungan yang penting. Sabun berbahan herbal lebih ramah terhadap ekosistem dibandingkan sabun sintetis, karena bahan alami lebih mudah terurai dan tidak menimbulkan residu berbahaya bagi tanah maupun air. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap aspek ekonomi rumah tangga, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan desa.



Gambar 3. Foto Bersama dan Penyerahan Produk Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal telah berhasil menjawab kebutuhan dasar ibu rumah tangga di Desa Maroko, baik dari segi peningkatan keterampilan, kesadaran lingkungan, maupun peluang usaha. Tantangan ke depan adalah bagaimana mengarahkan hasil pelatihan ini menjadi usaha bersama, misalnya melalui pembentukan kelompok usaha atau koperasi perempuan, sehingga manfaatnya dapat berkelanjutan dan memberi dampak lebih luas bagi masyarakat desa.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal bagi ibu rumah tangga di Desa Maroko, Kecamatan Ranteangin, Kabupaten Kolaka Utara, berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi berwirausaha peserta. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pemanfaatan bahan herbal lokal (jeruk nipis, daun pandan, dan lain-lain) sebagai alternatif produk rumah tangga yang ramah lingkungan sekaligus bernilai ekonomi. Manfaat nyata bagi masyarakat adalah terciptanya keterampilan baru yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, serta membuka peluang usaha mikro yang berbasis potensi lokal. Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat konsep *community development* dan *women empowerment* melalui pendekatan transfer teknologi sederhana dan berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan intensif dalam aspek pengemasan, standarisasi kualitas produk, dan strategi pemasaran agar keterampilan yang diperoleh dapat berkembang menjadi usaha ekonomi produktif. Selain itu, pembentukan kelompok usaha atau koperasi perempuan di desa dapat menjadi wadah keberlanjutan program. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan adanya kolaborasi dengan dinas terkait maupun sektor swasta agar produk sabun herbal dari ibu rumah tangga Desa Maroko dapat memiliki daya saing lebih luas di pasar lokal maupun regional.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Maroko, Kecamatan Ranteangin, Kabupaten Kolaka Utara atas dukungan, kerjasama, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan.

Referensi

- Dermawan, O. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), pp. 275–284. Available at: <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>.
- Irdamurni, I., Ardisal, A. and Isma, T.W. (2024) 'Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Deterjen Sabun Pencuci Piring Ramah Lingkungan', *Abdimas Indonesian Journal*, 4(1), pp. 47–52. Available at: <https://doi.org/10.59525/aij.v4i1.327>.
- Lubis, E.F. (2024) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan Pada Ibu - Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Training on Making Dish Soap To Increase Additional Income for Women in the Melati Putih Group in the Family Hope Prog', *Multidisciplinary Indonesian*

- Center Journal*, 1(1), pp. 120–126.
- Mardiah, A. *et al.* (2021) 'Artikel SNKPM 2021 PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR SEBAGAI PELUANG WIRAUSAHA RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), pp. 1211–1218. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>.
- Maulani, D. *et al.* (2025) 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kalisat, Jember', *GUNAVATTA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.36841/gunavatta.v1i01.5941>.
- Purwaningsih, K. (2022) 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(4), pp. 54–59.
- Putri, M.S. and Erika, W. (2024) 'Peningkatan Kreativitas Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis di Desa Klari', *Jurnal Bina Desa*, 6(2), pp. 223–29.
- Robby, R.M. *et al.* (2025) *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: U Me Publishing.
- Wahyudi, R. *et al.* (2024) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alam Daun Pandan Di Desa Rejo Mulyo', *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 117–122. Available at: <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.7572>.
- Wahyuni, I. and Hutasuhut, J. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 12–21.
- Widyasanti, A. (2021) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang', *Empowerment*, 4(02), pp. 172–180. Available at: <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>.